

Sejarah Sumpah Pemuda dalam pergerakan kemerdekaan Indonesia berperan sebagai salah satu tonggak utama yang membangkitkan semangat rakyat Indonesia.

Peristiwa bersejarah ini dicetuskan oleh Perhimpunan Peladjar-Peladjar Indonesia (PPPI), perhimpunan pelajar yang didirikan oleh mahasiswa Rechtshogeschool te Batavia dan Technische Hoogeschool te Bandoeng pada bulan September 1926.

PPPI kemudian menyelenggarakan kongres untuk menghasilkan kesepakatan bersama terkait kegiatan pemuda dalam segi sosial, ekonomi, dan budaya.



LATAR BELAKANG SUMPAH PEMUDA



1. Politik Etis

Pada awal abad ke-19, perekonomian Hindia-Belanda dikuasai oleh Eropa dan Tionghoa. Namun karena adanya persaingan ekonomi, kolonial Belanda membuat berbagai kebijakan yang justru menindas masyarakat Indonesia dengan cara mempekerjakan tanpa memberi bayaran. Akibatnya, pemberontakan oleh petani pun muncul di sejumlah daerah. Tak hanya mendapatkan tentangan dari masyarakat Indonesia, kebijakan tersebut juga mendapatkan kritikan keras dari politikus dan intelektual Belanda. Dari kritikan tersebut kemudian dibuatlah kebijakan Politik Etis, yakni kebijakan balas budi pemerintah Belanda untuk mensejahterakan rakyat. Politik Etis tersebut menysasar tiga bidang yang mencakup edukasi (pendidikan), irigasi (pertanian), dan transmigrasi atau migrasi (perpindahan penduduk).

2. Berkembangnya Pers

Perkembangan media cetak dan pers ikut andil dalam perkembangan ideologi dan pergerakan bangsa. Surat-surat kabar yang sudah mulai ada pada zaman tersebut membantu mempercepat berkembangnya semangat nasionalisme di kalangan rakyat Indonesia. Salah satu di antara tokoh pendiri pers adalah Tirto Adhi Soerjo yang pertama kali menerbitkan surat kabar di Nusantara dengan bahasa Melayu, terbit pada 1907 dengan tajuk Medan-Prijaji. Ia kemudian juga mengikuti perkumpulan pemuda dan mendirikan Sarikat Prijaji.

3. Kemunculan Berbagai Organisasi Kepemudaan

Hj Samanhudi mendirikan Sarekat Dagang Islam pada tanggal 16 Oktober 1905 di Solo yang kemudian menjadi pelopor berdirinya organisasi kepemudaan. Organisasi ini terus berkembang dan bermunculan di berbagai daerah di Nusantara. Setelah itu juga terbentuk organisasi Budi Utomo pada tanggal 20 Mei 1908. Mulai dari terbentuknya Budi Utomo pergerakan organisasi pemuda semakin pesat hingga kemudian para pemuda terpelajar memperjuangkan aspirasi bagi rakyat kecil.

TUJUAN SUMPAH PEMUDA

1.

Membangkitkan jiwa dan sikap nasionalisme pemuda dan pemudi serta seluruh rakyat Indonesia untuk melawan dan mengusir para penjajah

2.

Mengokohkan serta menebalkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia

3.

Memperluas upaya-upaya untuk mencapai kemerdekaan Indonesia

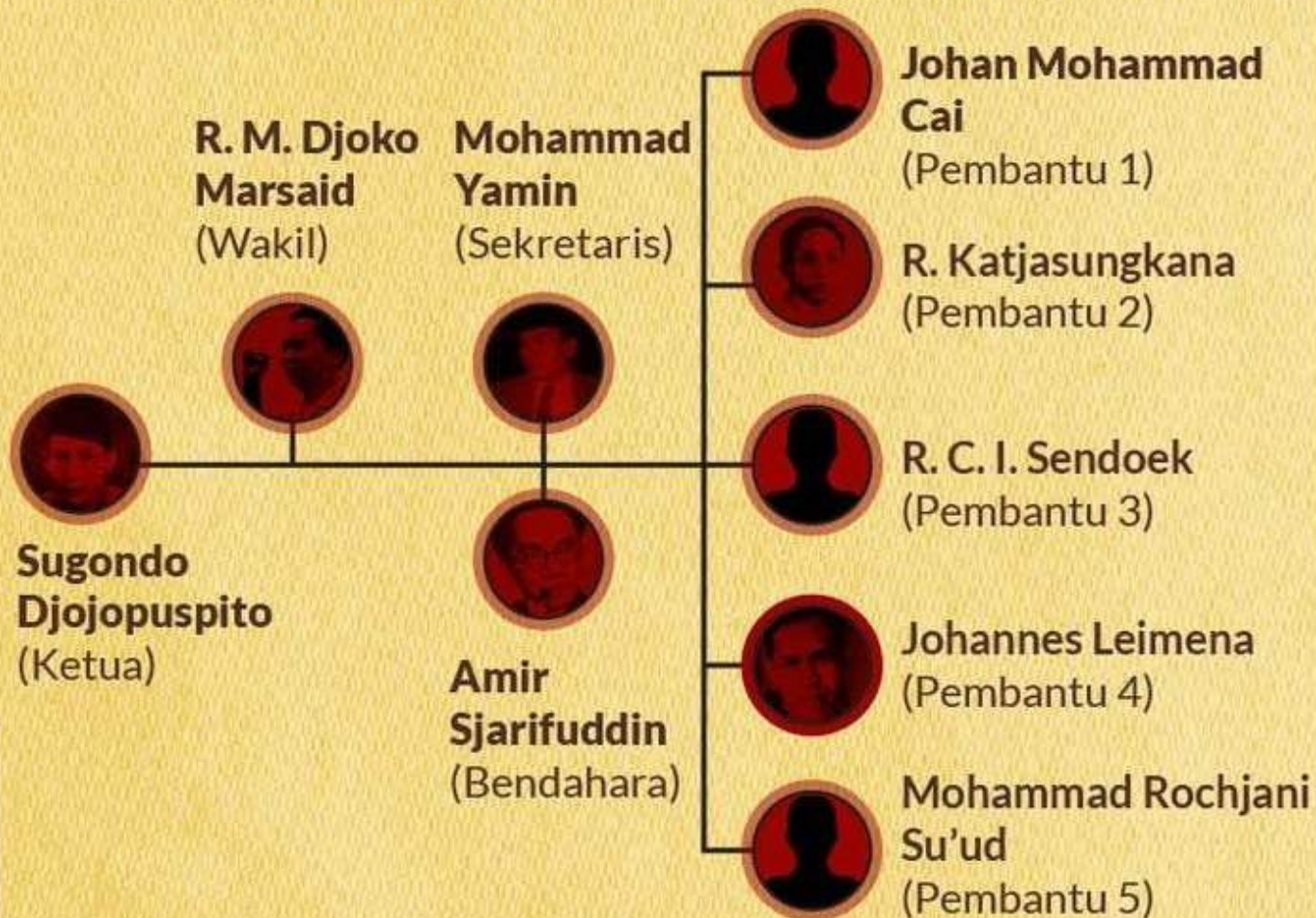
4.

Menghilangkan rasa kedaerahan yang selalu menjadi penghalang persatuan rakyat Indonesia

5.

Mewujudkan cita-cita untuk mengumpulkan seluruh pemuda dan pemudi Indonesia

PANITIA KONGRES SUMPAH PEMUDA



Setiap tanggal 28 Oktober diperingati sebagai Hari Sumpah Pemuda. Sumpah Pemuda merupakan salah satu tonggak utama dalam sejarah pergerakan kemerdekaan Indonesia. Ikrar Sumpah Pemuda ini dianggap sebagai kristalisasi semangat untuk menegaskan cita-cita berdirinya negara Indonesia.

Sumpah Pemuda tercetus dari keputusan Kongres Pemuda II yang diselenggarakan dua hari, yakni pada 27-28 Oktober 1928 di Batavia (Jakarta). Dua tahun sebelumnya, telah juga dilakukan Kongres Pemuda I mulai tanggal 30 April hingga 2 Mei 1926 di Batavia.

Tujuan Kongres Pemuda I antara lain mencari jalan membina perkumpulan pemuda yang tunggal, yaitu dengan membentuk sebuah badan sentral dengan maksud memajukan persatuan dan kebangsaan Indonesia. Selain itu adalah demi menguatkan hubungan antara sesama perkumpulan pemuda kebangsaan Tanah Air.

Kongres Pemuda I diakhiri tanpa hasil karena masih adanya perbedaan pandangan. Setelah itu, digelar kembali beberapa pertemuan demi menemukan kesatuan pemikiran. Maka, disepakati bahwa Kongres Pemuda II akan dilaksanakan.

Kongres Pemuda II ini dilaksanakan pada tanggal 27-28 Oktober 1928. Yang diundang dalam kongres ini adalah semua organisasi pemuda dan mahasiswa, serta berbagai organisasi dan partai yang sudah ada. Tampak hadir beberapa tokoh pemuda ataupun tokoh senior, seperti: Soegoendo Djojopoespito, Djoko Marsaid, Muh. Yamin, Amir Syarifuddin, Sartono, Kartokusumo, Abdulrahman, Sunario, Kartosuwiryo, S. Mangunsarkoro, Nonan Purnomowulan, Siti Sundari, Muh. Roem, Wongsonegoro, Kasmansingodimedjo, dan A.K. Gani. Kongres itu juga dihadiri perwakilan dari Volksraad dan juga dari pemerintah Hindia Belanda. Diperkirakan hadir lebih dari 750 orang. Kongres itu dilaksanakan dalam tiga tahapan sidang.

- **RAPAT PERTAMA, GEDUNG KATHOLIEKE JONGENLINGEN BOND**

Rapat pertama, Sabtu, 27 Oktober 1928, di Gedung Katholieke Jongenlingen Bond (KJB), Lapangan Banteng. Dalam sambutannya, Soegondo berharap kongres ini dapat memperkuat semangat persatuan dalam sanubari para pemuda. Acara dilanjutkan dengan uraian Moehammad Jamin tentang arti dan hubungan persatuan dengan pemuda. Menurutnya, ada lima faktor yang bisa memperkuat persatuan Indonesia yaitu sejarah, bahasa, hukum adat, pendidikan, dan kemauan.

- **RAPAT KEDUA, GEDUNG OOST-JAVA BIOSCOOP**

Rapat kedua, Minggu, 28 Oktober 1928, di Gedung Oost-Java Bioscoop, membahas masalah pendidikan. Kedua pembicara, Poernomowoelan dan Sarmidi Mangoensarkoro, sependapat bahwa anak harus mendapat pendidikan kebangsaan, harus pula ada keseimbangan antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Anak juga harus dididik secara demokratis.

- **RAPAT KETIGA, GEDUNG INDONESISCHE CLUBHUIS KRAMAT**

Pada sesi berikutnya, Soenario menjelaskan pentingnya nasionalisme dan demokrasi selain gerakan kepanduan. Sedangkan Ramelan mengemukakan, gerakan kepanduan tidak bisa dipisahkan dari pergerakan nasional. Gerakan kepanduan sejak dini mendidik anak-anak disiplin dan mandiri, hal-hal yang dibutuhkan dalam perjuangan. Sebelum kongres ditutup diperdengarkan lagu “Indonesia” karya Wage Rudolf Supratman. Lagu tersebut disambut dengan sangat meriah oleh peserta kongres. Kongres ditutup dengan mengumumkan rumusan hasil kongres.



Isi Sumpah Pemuda

PERTAMA.

*KAMI POETERA DAN POETERI INDONESIA,
MENGAKOE BERTOEMPAH DARAH JANG SATOE,
TANAH INDONESIA.*

KEDOEA.

*KAMI POETERA DAN POETERI INDONESIA,
MENGAKOE BERBANGSA JANG SATOE,
BANGSA INDONESIA.*

KETIGA.

*KAMI POETERA DAN POETERI INDONESIA,
MENDJOENDJOENG BAHASA PERSATOEAN,
BAHASA INDONESIA.*



Nilai-nilai Penting Sumpah Pemuda



Nilai yang utama dari peristiwa Sumpah Pemuda adalah nilai persatuan. Persatuan yang diilhami oleh asas perjuangan perhimpunan Indonesia ini sudah lama diperjuangkan oleh para pemuda.

Para pemuda dengan memahami sejarah panjang perjuangan bangsa Indonesia, telah melahirkan kesadaran yang mendalam tentang pentingnya persatuan.

Nilai berikutnya, adalah kemandirian, jati diri, kedaulatan atau penguatan nasionalisme. Secara tidak langsung dengan peristiwa Sumpah Pemuda, para pemuda telah meneguhkan pentingnya jati diri Indonesia, penguatan semangat kebangsaan atau nasionalisme. Hal ini tercermin dalam ikrar satu tanah air, satu bangsa dan keikhlasan menjunjung satu bahasa: INDONESIA. Pernyataan ini menunjukkan adanya kesadaran yang amat tinggi tentang jati diri dan semangat kebangsaan kita semua sebagai orang Indonesia. Di dalam jati diri dan ruh kebangsaan itu tentu mengandung kemandirian, kalau bangsa ini mandiri berarti berdaulat, berdaulat berarti tidak dijajah orang lain, itulah kemerdekaan.

Di balik peristiwa Sumpah Pemuda, juga terkandung nilai demokrasi. Setelah Sumpah Pemuda diikrarkan, persatuan diwujudkan maka langkah-langkah perjuangan pun dilaksanakan. Dalam mewujudkan cita-cita Indonesia Raya, satu nusa, satu bangsa dan satu bahasa perlu ada program-program kebersamaan, saling menghargai, dan rembug bareng di antara komponen bangsa untuk memajukan bangsa. Setelah maju dapat mandiri dan berdaulat. Bahkan dalam strategi politik nasional, pemuda juga menaruhkan